

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN *METODE PROBLEM BASED LEARNING*
MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA POWER POINT PADA
PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI NGAWONGGO 2
KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yuliana Indri Hapsari

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
FKIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Yogyakarta, Indonesia
Email yulianaindrihapsari80@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran ditemukan perilaku peserta didik yang masih kebingungan pada saat guru meminta peserta didik untuk membaca suatu teks tertentu karena mereka belum mampu atau belum terampil dalam membaca. Peserta didik tersebut ada yang belum mampu mengidentifikasi huruf sebagai penyusun kata dan ada juga yang belum mampu merangkai huruf menjadi kata ataupun merangkai kata menjadi kalimat. Ketidak mampuan peserta didik tersebut tentunya dapat menghambat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning terdapat 5 proses pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil pada siklus 1 mampu membaca 45,5% dan belum mampu membaca 55,5%. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan hasil mampu membaca 82% dan 18% belum mampu.

Kata kunci : Membaca permulaan, Problem Based Learning, Power Point

Abstract

In the learning process, it was found that the behavior of students was still confused when the teacher asked students to read a certain text because they were not able or not yet skilled in reading. There are students who have not been able to identify letters as constituents of words and there are also those who have not been able to string letters into words or string words into sentences. The inability of these students can certainly hinder the success of teachers in delivering subject matter and cause low learning outcomes achieved by students. In the use of the Problem Based Learning method, there are 5 learning processes, namely student orientation to problems, organizing students, guiding investigations, developing work, analysis and evaluation. 5%. While in cycle 2, it was found that 82% were able to read and 18% were not able to.

Keywords: Beginning reading, Problem Based Learning, Power Point

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap orang. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai kebutuhannya. Maka disini peran guru sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang merata baik di desa maupun di kota. (Safitri, D., & Sos, S. 2019).

Guru bertugas mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai. Dengan pengembangan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan siswa sehingga siswa mampu berprestasi dengan memuaskan, maka dari itu kegiatan pembelajaran memerlukan kesungguhan guru (Surya, H. 2013).

Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode dan media yang mereka sukai saja, Diharapkan menggunakan metode dan media yang bervariasi yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bukan lagi pembelajaran yang bersifat konvensional (Oktradiksa, dkk, 2021)

Akibat pembelajaran yang monoton, bersifat teacher centris dan kurangnya metode maupun media pembelajaran, maka di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini masih banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, masih adanya peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada saat guru meminta peserta didik untuk membaca suatu teks tertentu karena mereka belum mampu atau belum terampil dalam membaca. Peserta didik tersebut ada yang belum mampu mengidentifikasi huruf sebagai penyusun kata dan ada juga yang belum mampu merangkai huruf menjadi kata ataupun merangkai kata menjadi kalimat. Ketidakmampuan peserta didik tersebut tentunya dapat menghambat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik (Rofiah, N. H. 2015).

Kegiatan belajar mengajar selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan secara sistematis oleh guru dalam rencana program pembelajaran. Disamping guru harus memahami kompetensi Dasar apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca yang tertera dalam Kurikulum 2013, dia harus memahami teori membaca yang berhubungan dengan jenis-jenis membaca diikuti oleh tujuan dari setiap jenis membaca tersebut.

Dengan perlunya metode yang bervariasi dalam kegiatan membaca permulaan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan membaca utamanya dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia maka penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Ngawonggo 2, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun Pelajaran 2021/2022

LANDASAN TEORI

Munandar mendefinisikan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena kemampuan yang dimilikinya. (1999:1) Sedangkan menurut Siskandar kemampuan adalah pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan (2009: 13-14). Gagne dan Briggs menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (learning outcome) yang terdiri dari 5 kategori yakni: (1) kemahiran intelektual (intellectual skills), (2) strategi kognitif (cognitive strategies), (3) informasi verbal (verbal information), (4) ketrampilan motoric (motor skill), dan (5) sikap (attitude) (1999: 49-54). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir, namun dengan demikian kemampuan ini berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. (Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Purwadi, P., & Fauziah, M. 2020).

Menurut Ruddell dalam Morrow (1993: 66) mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau symbol dan memahaminya. Dijelaskan juga oleh Tampubolon bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan (1993:66). Menurut Abdurrahman membaca merupakan pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki (2003:200). Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata tetapi mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang di baca (Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. 2018).

Pengertian Membaca Permulaan

Tim Dosen Mata Kuliah Peningkatan Ketrampilan Berbahasa IKIP Negeri Semarang (1997:17) mendefinisikan” membaca permulaan adalah membaca dengan tujuan mampu melafalkan huruf dengan benar sedang memperoleh informasi adalah tujuan yang ke dua.

Supriyadi dkk (1992:180) yaitu pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran membaca permulaan adalah pembelajaran membaca pada tahap permulaan yang merupakan kegiatan memahami kalimat, kata ataupun huruf yang diberikan kepada siswa SD di kelas I, II ataupun III.

METODE PROBLEM BASED LEARNING

Pembelajaran yang baik di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan menumbuhkan cara berfikir siswa. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berfikir siswa salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning(Pembelajaran berbasis masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai focus untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri(Hmelo-Silver,2004)

Menurut Ali Muhson (2009: 173) Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Jadi metode pembelajaran Problem Based Learning atau metode pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah.

MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran menurut Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Jurnal Kwangsan, 1(2), 95. Merupakan sesuatu (bisa berupa alat, bahan atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada 3 konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep system dan konsep pembelajaran .

Media Pembelajaran di artikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi /pesan pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Dalam memilih media pembelajaran perlu diperhatikan hal- hal sebagai berikut: jenis kemampuan yang akan dicapai, kegunaan dari berbagai jenis media, kemampuan guru menggunakannya, fleksibilitas penggunaan, kesesuaian dengan lokasi dan lain-lainnya.

Hal- hal yang ingin dicapai dalam penggunaan media pengajaran:

1. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan ketrampilan
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
3. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dilupakan siswa

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan- bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran

TUJUAN MEMBACA PERMULAAN

I.G.A.K. Wardani (1995: 56) menyatakan bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenalkan tulisan sebagai lambing/symbol bahasa sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.

Menurut Ag. Soejono (1983:19) tujuan membaca permulaan secara singkat adalah:

1. Mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara pada anak
2. Melatih ketrampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib dalam waktu singkat dapat di praktikkan dalam membaca lanjut

Pengajaran membaca permulaan berfungsi sebagai sarana bidang study bahasa.

Menurut Ag. Soejono (1983:19) pengajaran membaca permulaan wajib diselesaikan dalam waktu singkat agar lekas digunakan untuk membaca lanjut sebagai aspek dalam bidang study bahasa

PENTINGNYA MEMBACA PERMULAAN

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya

Kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab jika dasarnya tidak kuat, tahap berikutnya akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh karenanya bagaimanapun guru kelas I II dan III harus sungguh-sungguh agar pada kelas berikutnya tidak menemukan permasalahan yang tidak seharusnya terjadi, sehingga pada kelas tinggi anak mempunyai kemampuan dasar membaca yang memadai. Untuk melaksanakan dengan baik perlu materi, metode serta pengembangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas penulis memilih Subjek siswa kelas I SDN Ngawonggo 2 Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 11 anak

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Ngawonggo 2, Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang berlokasi di Jl. Siliwangi, Dusun Gemuh, Desa Ngawonggo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dalam bulan Agustus dan September 2021. Dengan jadwal sebagai berikut:

Kegiatan	Hari/Tanggal
Siklus 1	27 Agustus 2021
Siklus 2	10 September 2021

DESAIN PROSEDUR PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik, Rubrik Penilaian, Lembar Penilaian

2. Pelaksanaan

- a. Memotivasi Siswa
- b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- c. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan Siswa
- d. Membimbing siswa mendiskusikan hasil-hasil kegiatan pembelajaran

3. Pengamatan

Aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti :

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- b. Menirukan dan melafalkan kosakata tentang cara menjaga kesehatan
- c. Menyimak teks tentang cara menjaga kesehatan
- d. Membaca nyaring secara klasikal
- e. Menyajikan hasil pembelajaran

- f. Mengajukan/ menanggapi pertanyaan/ Ide
- g. Menulis yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar
- h. Merangkum pembelajaran
- i. Mengerjakan evaluasi

4. Refleksi

- a. Peserta didik kurang antusias selama pembelajaran berlangsung
- b. Peserta didik masih pasif dalam kegiatan membaca
- c. Peserta didik masih ada yang belum bisa mengenali huruf dan merangkai huruf menjadi kata

Siklus 2

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik, Rubrik Penilaian, Lembar Penilaian

2. Pelaksanaan

- a. Memotivasi Siswa
- b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- c. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan siswa
- d. Membimbing siswa mendiskusikan hasil- hasil kegiatan pembelajaran

3. Pengamatan

Aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti :

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- b. Menirukan dan melafalkan kosakata tentang cara menjaga kesehatan
- c. Menyimak teks pendek dalam bentuk power point
- d. Membaca nyaring secara klasikal
- e. Menyajikan hasil pembelajaran
- f. Mengajukan/ menanggapi pertanyaan/ Ide
- g. Menulis yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar
- h. Merangkum pembelajaran

4. Refleksi

- a. Peneliti mampu memotivasi siswa dengan lebih baik
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung

TEKNIS ANALISA DATA

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Teknik analisis data untuk menilai evaluasi

Dengan melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas sehingga diperoleh nilai rata- rata.

X = Nilai rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

ΣX = Jumlah nilai semua siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk menilai ketuntasan belajar

Ada 2 kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar

mengajar kurikulum 1994, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika sudah mencapai skor 65 % atau nilai 65

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

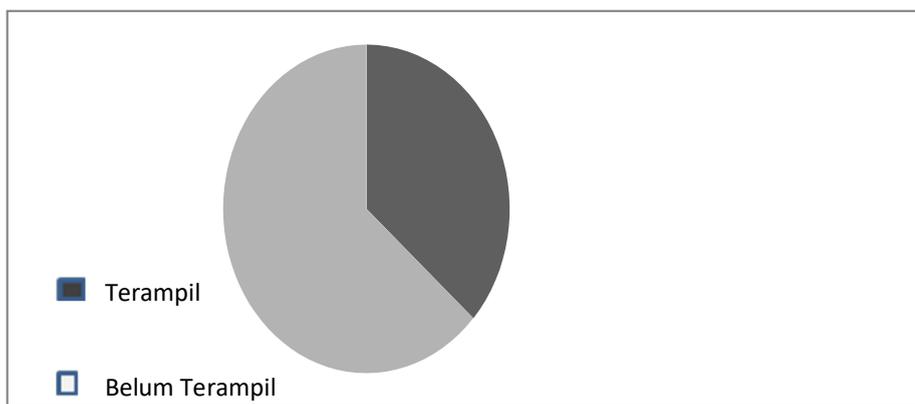
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Siklus 1

No	Nama	N	Terampil	Belum Terampil
1	Ali Furkon Eka R.	90	√	-
2	Assifa Khoirunisa	90	√	-
3	Athifa Ayu Rismawati	50	-	√
4	Dian Utami	50	-	√
5	Eka Bayu W.	80	√	-
6	Faiz Ilham Aprilio	80	-	√
7	Febrian Bima Maulana	80	√	-
8	Kartika Indriyani Damayanti	90	√	-
9	Keyna Lintang Syakila	50	-	√
10	Yulida Renata Rahayu	40	-	√
11	Kuni Mutia	40	-	√

Grafik Ketrampilan Membaca Siklus I

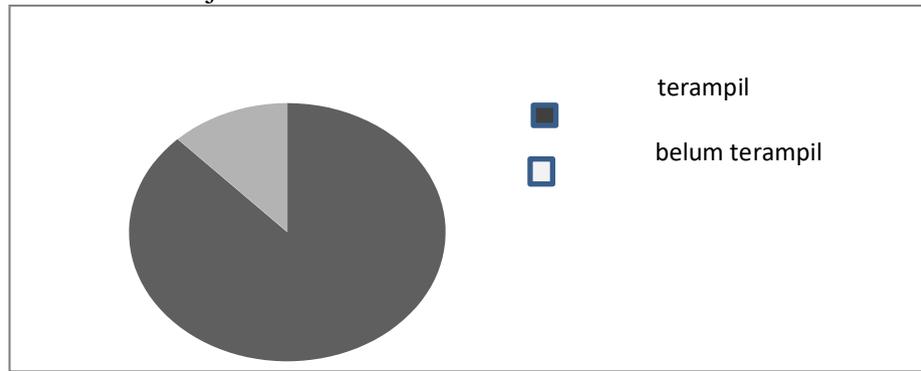


Dari penelitian tahap siklus I diperoleh hasil dari jumlah peserta didik 11 anak, terdapat 5 anak yang terampil membaca dan 6 anak belum terampil membaca. Dengan prosentase ketrampilan membaca anak 45.5 % anak terampil dan 54.5 % belum terampil

Tabel Siklus II

No	Nama	N	Terampil	Belum Terampil
1	Ali Furkon Eka R.	100	√	-
2	Assifa Khoirunisa	100	√	-
3	Athifa Ayu Rismawati	80	√	-
4	Dian Utami	60	-	√
5	Eka Bayu W.	90	√	-
6	Faiz Ilham Aprilio	80	√	-
7	Febrian Bima Maulana	90	√	-
8	Kartika Indriyani Damayanti	100	√	-
9	Keyna Lintang Syakila	90	√	-
10	Yulida Renata Rahayu	80	√	-
11	Kuni Mutia	40	-	√

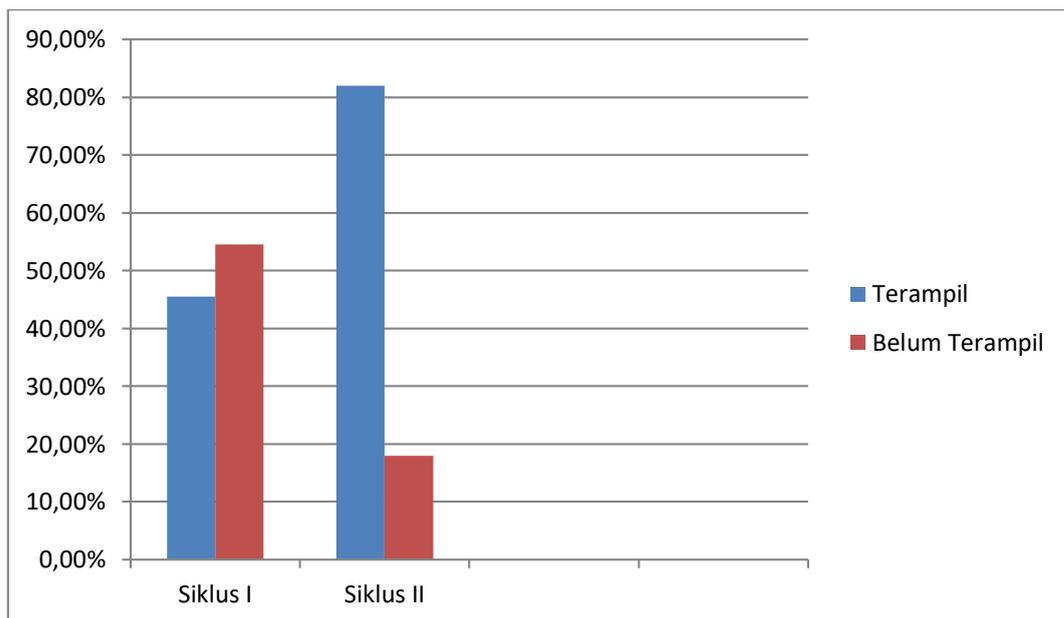
Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II



Pada siklus II di dapat hasil, terdapat 9 anak yang terampil membaca dan 2 anak yang belum terampil membaca dari seluruh siswa sejumlah 11 anak. Prosentase ketuntasannya adalah 82 % terampil membaca dan 18 % belum terampil membaca.

Tabel ketuntasan belajar dari pra siklus sampai dengan siklus III

No	Tahap Penelitian	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus I	11	5	6
2	Siklus II	11	9	2



Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus I terdapat 6 anak yang terampil membaca dalam pembelajaran 5 anak yang belum terampil membaca dengan prosentase terampil membaca mencapai prosentase kelulusan 45, 5 %. Pada siklus II terdapat 9 anak yang terampil membaca dalam pembelajaran sedangkan yang belum terampil ada 2 anak, prosentase terampil membaca adalah 82 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah di lakukan dalam penelitian, dari siklus I sampai siklus II, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan *Metode Problem Based Learning dengan Media Kartu Kata Power Point* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan ketrampilan membaca peserta didik mulai dari kegiatan siklus I sampai

- siklus II, dengan prosentasi ketrampilan pada siklus I 45.5 %, siklus II 82 %
2. *Metode Problem Based Learning dengan Media Kartu Kata Power Point* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas I semester 1 SDN Ngawonggo 2 Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. (2018). The Implementation Of Deep Dialogue/Critical Thinking For Guidance And Counseling Service: The Solution Of Guidance And Counseling Teacher's Role In Disruption Era. In *SENDIKA: Seminar Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 192-200).
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109-124.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Purwadi, P., & Fauziah, M. (2020). Peer Guidance: development of Children's Wellbeing on Addicted Parents. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 69-82.
- Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.